MODUL AJAR
UNIT 4 : KREATIVITAS LAKU PEMERAN

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	**:**	.....
Satuan Pendidikan	**:**	**SMP**
Kelas / Fase	**:**	**VII (Tujuh) - D**
Mata Pelajaran	**:**	**Seni Teater**
Prediksi Alokasi Waktu	**:**	**8 X 40 menit**
Tahun Penyusunan	**:**	**2022**
Elemen Mapel	**:**	

B. KOMPETENSI AWAL

Kreativitas adalah perkara bagaimana seseorang mendapatkan ide. Kreativitas memang tidak bisa dipaksakan dari luar karena kreativitas merupakan kemampuan dari dalam diri masing-masing orang. Kemampuan kreatif sebagai sebuah ide terutama tergantung kecerdasan emosional dalam menanggapi keadaan daripada kemampuan intelektual.

Kreativitas laku pemeranan yang dimaksud dalam Unit 4 ini adalah cara aktor dalam mengolah kemampuan berperan secara baik dan meyakinkan. Kalau menggunakan pemikiran Rendra kemampuan laku peran seorang aktor yang baik dan meyakinkan ada yang dipengaruhi bakat, atau menurut istilah Rendra adalah kekuatan rohani, tetapi ada yang dipengaruhi karena belajar menguasai teknik. Meskipun demikian seorang aktor yang berbakat juga tetap perlu mempelajari teknik berkesenian. Hanya saja bagi aktor berbakat pelajaran teknik lebih cepat merasuk ke dalam otak dan emosinya.

Begitu juga dalam mengenal dan memahami sebuah naskah teater, seorang aktor yang berbakat sudah bisa dimaklumi kalau secara cepat mampu memahami dan mengolahnya ke dalam ekspresi pemeranan. Tetapi, kebanyakan aktor membutuhkan diskusi untuk bisa memahami makna dan pesan dari suatu naskah, serta membutuhkan latihan yang serius dan intensif untuk mengimplementasikan pemahaman makna dan ingatan emosi tokoh yang diperankan.

Materi dari unit 4 dari buku panduan ini adalah hal pokok dalam teater yang mendasari teknik pemeranan yang perlu dikenali siswa. Beberapa kegiatan eksplorasi merupakan bagian dari contoh bagaimana pokok dasar pemeranan itu secara teknis dipahami melalui kegiatan latihan. Tentu saja hanya beberapa contoh latihan yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran jenisnya terbatas. Namun dalam hal pengembangan latihan guru diharapkan dapat berkreasi atau mencari referensi sendiri sesuai dengan yang diperlukan untuk memperkaya latihan.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yag maha Esa, bergotong royong, bernalar kritis, kreatif, inovatif, mandiri, berkebhinekaan global

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Buku Teks

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Blended learning melalui model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

- Mampu mengimplementasikan keterampilan olah tubuh, vokal, sukma dan ingatan emosi ke dalam ekspresi laku peran tokoh.
- Mampu mengkomunikasikan gagasan melalui ekspresi laku peran tokoh.
- Mampu merespon kondisi yang ada di lingkungan sesuai dengan kebutuhan dalam laku peran.
- Mampu menerapkan pengetahuan disiplin olah emosi ke dalam kegiatan bersama di kelas maupun dalam keseharian.
- Mampu mengenali kualitas minat diri dalam mengembangkan kemampuan mengekspresikan pesan.
- Mampu mengembangkan strategi pengembangan kemampuan mengekspresikan pesan.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Selain pencapaian perkembangan kemampuan kognitif dan psikomotorik, Unit 4 pembelajaran teater juga dimaksudkan untuk menguatkan perkembangan karakter siswa mandiri dan bertanggungjawab. Perkembangan karakter tersebut dapat dilihat dari capaian sikap siswa yang menunjukkan dirinya:

- Mampu mengidentifikasi kebiasaan kerja yang disukai, serta memiliki berbagai strategi pembelajaran yang sesuai dengan tugas tertentu.
- Mampu mengembangkan kemampuan refleksi diri untuk menghadapi tantangan dalam pembelajaran hidup sehari-hari.
- Mampu mengkritisi efektifitas dirinya dalam bekerja secara mandiri.
- Mengembangkan pengendalian dan disiplin diri dalam menggunakan strategi belajar yang efektif untuk mencapai tujuan.
- Mampu mengidentifikasi dan menilai pemikiran di balik pilihan yang telah dibuat.
- Mampu membangun persepsi sosial positif dengan menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengajukan pertanyaan terkait olah tubuh, vokal, sukma dan ingatan emosi ke dalam ekspresi laku peran tokoh.
- Mengajukan pertanyaan terkait kondisi yang ada di lingkungan sesuai dengan kebutuhan dalam laku peran.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERTEMUAN KE-1

Motif Dan Gerak (2 X 40 menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Seperti biasa dalam setiap awal pertemuan kelas guru menyampaikan salam dan menanyakan kabar keseharian siswa. Guru cukup menginformasikan bahwa kegiatan pembelajaran kali ini adalah tentang motif dan gerak dalam laku peran, tidak perlu terlebih dahulu menjelaskan. Dan bisa langsung mulai dengan mengajak siswa mengubah ruang kelas menjadi ruang yang lebih lega tanpa halangan dengan meminggirkan meja dan kursi belajar, bisa juga mengajak siswa ke halaman atau lapangan sekolah. Kalau kegiatan dilakukan di halaman terbuka yang cukup luas,

maka perlu dibuatkan garis batas sehingga luas ruang gerak untuk latihan hanya sekitar 6 X 6 M2.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Guru menginstruksikan supaya siswa berdiri membentuk lingkaran besar, kemudian mengajak siswa untuk melakukan permainan ekspresi motif dalam gerak sebagai pemanasan sekaligus melatih respon. Jelaskan aturan permainannya.

- Semua siswa harus konsentrasi fokus pada aba-aba dari guru.
- Semua siswa melakukan secara bersama-sama apa pun aba-aba dari guru.
- Selama permainan berlangsung siswa tidak boleh bicara, tidak boleh mengeluarkan suara kecuali ada aba-aba dari guru.
- Selama permainan siswa tidak boleh saling bersentuhan, harus menghindar dari sentuhan temannya.
- Luas ruang permainan hanya sebatas yang sudah ditandai. Tidak boleh ada yang keluar batas.
- Sebelum memulai, siswa dipastikan sudah paham dengan aturan permainannya baru kemudian guru memulai permainan dengan aba-aba:

  "Semua mulai berjalan!" (semua siswa terus berjalan mengitari ruangan sambil berusaha menghindari sentuhan dengan temannya)

  "Jalan cepat!" (semua siswa berjalan semakin cepat)

  "Jalan makin cepat!"

  "Berlari!" (semua siswa berlari sambil tetap berusaha menghindar sentuhan dengan temannya)

  "Stop!" (semua siswa berhenti pada posisi masing-masing tanpa bicara)

  "Jalan cepat!" (Semua siswa kembali berjalan cepat)

  "Ekspresi sedih!" (semua siswa berjalan cepat sambil mengekspresikan mimik muka sedih)

  "*Menangis!*" (semua siswa berjalan cepat sambil menangis)

  "Tertawa gembira!" (semua siswa berjalan sambil tertawa gembira)

  "Stop!" (semua siswa menghentikan langkahnya dalam posisi masing-masing)

  "Berjalan lambat!" (semua siswa berjalan lambat)

  "Sangat lambat!" (semua siswa berjalan sangat lambat)

  "Stop!" (semua siswa berhenti pada posisi masing-masing)

  "Selesai!" (ajak siswa bertepuk tangan)

Permainan respon dan ekspresi ini bisa dilakukan dengan berbagai variasi dengan lama waktu yang juga bisa disesuaikan dengan kebutuhan atau ketersediaan waktu yang ada. Guru memberikan kesempatan beberapa siswa untuk berbagi cerita perasaannya, pengalamannya dengan permainan yang baru saja selesai. Selesai berbagi pengalaman permainan pemanasan, lanjutkan dengan kegiatan bermain motif.

Variasi 1

Selanjutnya siswa diminta duduk di area yang sama menghadap satu arah ke depan, seolah menghadap ke panggung pertunjukkan. Guru menjelaskan bahwa area di depan para siswa adalah sebuah panggung pertunjukkan dan para siswa yang di depan panggung adalah penonton. Berikan juga gambaran posisi sayap (*wings*) di kanan dan kiri panggung yang

menjadi batas pemain masuk ke panggung dan keluar ke belakang panggung. Pastikan semua siswa sudah paham.

Guru meletakkan kursi di depan para siswa, kemudian meminta semua siswa mendengarkan baik-baik. Guru menjelaskankan denah ruang depan siswa sebagai panggung dan memberi tanda di kanan dan kiri sebagai bata sayap (*wing*) untuk keluar dan masuknya pemain. Setelah selesai menjelaskan denah panggung guru menceritakan adegan yang akan dimainkan siswa.

"Adegannya begini. Seorang pemain masuk ke panggung kemudian memanfaatkan kursi di panggung."

Setelah memastikan semua siswa mendengarkan dengan baik apa yang disampaikan, guru membiarkan waktu sekitar satu menit bagi siswa untuk konsentrasi, fokus pada imajinasi masing-masing. Guru kemudian menunjuk salah seorang siswa (siswa 1) untuk mulai memainkan peran dan meminta siswa lain memperhatikan secara seksama.

Siswa 1 mulai memainkan adegan. Guru membiarkan siswa di atas panggung selama beberapa waktu. Kemungkinan yang terjadi, siswa 1 akan canggung, bingung di atas panggung. Setelah sekitar satu menit siswa 1 diminta meninggalkan panggung.

- Guru memanggil siswa lain (siswa 2) untuk melakukan adegan yang sama.
- Siswa 2 di atas panggung. Guru membiarkan sekitar satu menit sebelum memintanya untuk kembali ke tempat duduknya semula.
- Guru memanggil siswa lain lagi (siswa 3) untuk melakukan adegan yang sama.
- Siswa 3 di atas panggung. Guru membiarkan sekitar satu menit sebelum memintanya untuk kembali ke tempat duduknya semula.

Setelah 3 siswa mencoba melakukan peran di atas panggung guru meminta 3 siswa tersebut untuk menceritakan pengalamannya selama memainkan adegan. Kemungkinannya para siswa menceritakan perasaan canggung, bingung, malu, atau tidak tahu apa yang dilakukan. Berikan juga kesempatan kepada siswa lain yang menonton untuk menyampaikan komentarnya atas adegan yang dilakukan temannya.

Guru menanggapi cerita dan komentar para siswa. Pengertian utama yang dijelaskan pada siswa adalah tentang motif sebagai penggerak laku peran seoang aktor. Semakin kuat seorang aktor memahami motif atau alasan dari tindakannya maka aktor akan semakin paham bagaimana harus bertindak, bergerak dalam suatu adegan. Sebaliknya semakin lemah pemahaman atau tidak paham tentang motifnya berlaku peran di atas panggung, maka laku peran seorang aktor di atas panggung akan juga sulit dimengerti oleh penonton.

Guru kemudian menjelaskan kelemahan dari akting yang dilakukan ketiga siswa di atas panggung bukan pada siswa, tetapi pada deskripsi adegan dalam naskah.

"Gambaran adegan dalam naskah yang saya sampaikan tadi tidak lengkap." Kata guru kepada para siswa.

"Kelemahan deskripsi naskah yang saya sampaikan, pertama tidak menjelaskan siapa sebenarnya tokoh yang masuk ke panggung. Kedua, naskah tidak menjelaskan adegan yang terjadi sebelumnya yang dialami tokoh tersebut. Sehingga aktor yang membaca naskah tidak tahu motif aktor itu harus masuk ke panggung dan tidak tahu juga fungsinya kursi yang ada di panggung."

Guru selanjutnya menyampaikan pentingnya motif sebagai jiwa yang menggerakkan tubuh aktor. Tentang penjelasan inti materi motif dan gerak secara lebih menyeluruh, guru bisa membaca lagi pada uraian di bagian Persiapan Mengajar di atas.

Variasi 2

Selama waktu jam pelajaran memungkinkan bisa dilakukan berulang dengan berbagai variasi yang intinya memahamkan siswa tentang hubungan motif dan gerak dalam laku peran. Berikut

hanyalah salah satu variasi yang bisa dipergunakan sebagai kelanjutan sesudah siswa belajar memahami motif.

Guru menyediakan sebuah kursi di atas panggung. Guru meminta setiap siswa mengimajinasikan suatu adegan tentang seorang tokoh yang berlaku peran dengan menggunakan properti kursi di atas panggung. Kemudian guru memberikan kesempatan para siswa secara bergiliran satu per satu melakukan pemeranan sesuai adegannya masing-masing. Setelah selesai, diskusikan bersama pengalaman para siswa.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Guru memberikan penegasan dengan mengulang pokok materi tentang motif dan gerakan dalam laku peran. Sesudah memastikan tidak ada lagi siswa yang bertanya, ajak siswa untuk saling memberikan apresiasi dan menyemangati dengan bertepuk tangan bersama.

PERTEMUAN KE-2

Teknik Muncul Dan Pengembangan (3 X 40 menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan menyampaikan salam dan menanyakan kabar keseharian siswa. Sambil berbincang ringan guru dan siswa mempersiapkan ruang kelas menjadi ruang yang lebih lega tanpa halangan dengan meminggirkan meja dan kursi belajar. Bagian depan ruang kelas dipersiapkan sebagai area panggung dengan batas sayap (*wings*) kanan dan kiri. Kursi kelas bisa disusun berjajar menghadap ke panggung. Jika memungkinkan, bisa juga bisa juga mengajak siswa mempersiapkan kegiatan belajar di halaman, lapangan sekolah atau aula sekolah.

Sesudah persiapan ruang selesai guru mulai menyampaikan tujuan dan pokok materi pembelajaran tentang teknik muncul dan teknik pengembangan laku peran. Guru mendiskusikan bersama para siswa tentang pokok-pokok materi sebagaimana yang sudah disampaikan pada bagian Persiapan Mengajar di atas.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Pemanasan

Untuk membangun energi dan semangat yang sama kegiatan eksplorasi atau latihan dimulai dengan pemanasan tubuh. Kegiatan pemanasan bisa dilakukan dengan berbagai teknik tergantung pada guru yang mempertimbangkan kebutuhan dan kondisi. Pemanasan bisa menggunakan teknik olah tubuh yang terdapat pada bagian awal (Unit 1) dari buku panduan ini. Bisa juga menggunakan permainan-permainan yang juga sudah tersedia ada buku panduan ini, seperti permainan Gerak Dan Ekspresi pada kegiatan 1 Unit 3.

Teknik Muncul Dengan Tubuh

Guru meminta siswa satu persatu secara bergantian berjalan masuk dan berdiri di tengah panggung menghadap ke arah penonton selama 2 sampai 3 hitungan sebelum kemudian berjalan keluar meninggalkan panggung.

Berikutnya guru meminta siswa masuk dan berdiri di tengah panggung dengan motif tertentu. Siswa diberi waktu sejenak untuk mengimajinasikan tokoh dan adegan rekaannya. Beberapa contoh berikut bisa digunakan:

- Seorang pemain masuk dengan terburu-buru mengejar temannya yang sudah pergi.
- Seorang pemain masuk dalam keadaan marah.
- Seorang pemain masuk tetiba kaget melihat ada barang berharga tergeletak di tanah.

Setelah selesai siswa mencoba teknik masuk guru mengajak siswa berbagi cerita pengalamannya. Tanyakankan perbedaan antara latihan pertama (tanpa motif) dengan latihan kedua (dengan motif). Sesudah selesai siswa bercerita guru menyampaikan apresiasi atas teknik yang sudah dilakukan para siswa.

Sebaiknya guru memiliki catatan dari setiap adegan yang dimainkan para siswa. Tujuannya adalah supaya guru bisa menunjukkan siapa siswa yang secara teknik dianggap bagus, cukup bagus, dan yang belum meyakinkan. Guru menjelaskan alasannya mengapa teknik yang dimainkan siswa bagus, cukup bagus, dan belum meyakinkan.

Teknik Muncul Dengan Suara

Ada dua teknik muncul dengan suara yang bisa dipilih siswa untuk latihan. Pertama, teknik muncul yang diikuti suara atau dialog pemain. Contoh dialog untuk teknik ini:

“Hai kamu! Ya, kamu yang di situ. Kemarilah.”

“Kamu? Mau apa kamu ke sini?”

“Ssst! Jangan pernah katakan kalau aku pernah ke sini.”

Kedua, suara muncul terlebih dahulu baru disusul tokoh muncul, kemudian melanjutkan lagi dialognya. Contoh berikut bisa digunakan sebagai latihan:

- *“Pergi! Pergi!!”* (pemain muncul ke panggung) *“Kenapa kalian masih ada di sini?”*
- *“Hancur berantakan.”* (pemain muncul ke panggung) *“Seharusnya ini tidak perlu terjadi.”*
- *“Stop!”* (Pemain muncul ke panggung) *“Jangan teruskan. Sudahi semua sampai di sini.”*

Guru memberi waktu beberapa saat supaya siswa memilih teknik mana yang akan dilatihkan, sebelum kemudian satu per satu siswa secara bergantian menuju panggung. Supaya siswa bisa berlatih teknik secara benar, guru baik mengingatkan agar siswa benar-benar menikmati adegan muncul yang akan dimainkan dengan tidak terburu-buru.

Setelah semua siswa selesai mendapatkan kesempatan untuk memainkan teknik muncul dengan suara, guru mengajak siswa berbagi cerita berbagi cerita pengalamannya. Tanyakan bagaimana perasaanku saat mencoba teknik muncul dengan suara dan juga tanyakan perbedaannya dengan latihan pertama, teknik muncul dengan tubuh.

Guru menyampaikan apresiasi atas teknik yang sudah dilakukan para siswa. Sebaiknya guru bisa menunjukkan siapa siswa yang secara teknik dianggap bagus, cukup bagus, dan yang belum meyakinkan dengan menjelaskan alasannya.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Akhiri kegiatan pembelajaran tentang materi teknik muncul dan teknik pengembangan dengan memberikan dorongan kepada siswa untuk terus berlatih sendiri dan semakin percaya diri untuk tampil di depan teman-temannya. Siswa bisa mengembangkan adegan-adegannya berdasarkan imajinasinya saat berlatih sendiri. Sekali lagi berikan dorongan semangat untuk para siswa dengan mengajak bertepuk tangan bersama sambil meneriakkan yel-yel yang menjadi kebanggaan kelas teater.

PERTEMUAN KE-3

Komposisi Di Atas Panggung (3 X 40 menit)

Kegiatan Pendahuluan (10 Menit)

Guru membuka kegiatan dengan menyapa siswa, menanyakan kabar kesadaran siswa kemudian mengajak siswa melakukan gerakan-gerakan ringan sekitar leher, tangan dan pinggang untuk mengurangi ketegangan. Setelah sekitar lima menit melakukan gerakan pemanasan, guru mulai menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran dimulai dengan menanyakan tentang arti komposisi.

Kegiatan Inti (90 Menit)

Simulasi

Sambil menjelaskan tentang pengertian komposisi dalam teknik gambar, guru membagikan selembar kertas kerja polos. Alternatif lain dari lembar kertas kerja siswa bisa menggunakan selembar buku tulisnya.

Guru menyebutkan 6 objek yang harus digambar siswa ke dalam satu komposisi, yaitu gunung, matahari, laut/pantai, menara mercusuar, perahu, dan burung. Berikan waktu sekitar 3 menit kepada siswa untuk menggambarkan imajinasinya. Selesai menggambar komposisi, kemudian siswa menukarkan gambarnya dengan gambar teman di sebelahnya. Selanjutnya minta siswa memberikan penilaian atas gambar temannya. Pertanyaan panduan yang bisa membantu siswa untuk memberikan apresiasi:

- *Apakah lukisan itu menunjukkan komposisi yang indah (artistik dan berarti)? Mengapa?*

Guru menjelaskan pengertian pokok pemahaman tentang komposisi dalam seni adalah penataan yang **artistik** (keindahan) dan **berarti** (makna). Dalam seni teater Rendra menyebut kedua unsur komposisi artistik dan berarti itu dengan sang seni dan sang ilham. Pada sesi ini juga guru menjelaskan tentang ragam komposisi yang bisa diciptakan di atas panggung, yaitu komposisi simetris, komposisi asimetris, dan komposisi berimbang.

Blocking dan Komposisi

Selanjutnya guru mengajak siswa untuk mengenal dan berlatih blocking dan komposisi dalam seni teater. Guru meminta siswa membuat kelompok terdiri dari 7 – 8 siswa. Tugas kelompok siswa adalah menciptakan adegan sebagai sebuah lukisan di atas panggung dengan blocking dan komposisi.

Untuk membantu imajinasi siswa dalam mengatur komposisi pemain, perlu dipersiapkan deskripsi adegan. Deskripsi adegan berikut bisa digunakan sebagai materi latihan.

Deskripsi komposisi 1

(Beberapa siswa remaja masuk sambil asyik bermain HP. Mereka asyik bercanda tawa tanpa mempedulikan Rian, temannya masuk sambil kesulitan mendorong kardus besar yang berat)

- Bagaimana blocking adegan beberapa siswa yang membawa HP?
- Bagaimana komposisi pemain ketika Rian masuk?

Deskripsi komposisi 2

(Anggi, salah seorang seorang dari kelima siswa dengan ragu-ragu mendekati Rian. Anggi membantu Riang mengangkat kardus, tapi belum juga berhasil)

- Bagaimana perubahan komposisi pemain pada adegan tersebut?

Deskripsi komposisi 3

(Ibu Melani datang memperhatikan Anggi dan Rian yang kesulitan mengangkat kardus. Spontan marah pada empat siswa yang masih asyik bermain HP)

- Bagaimana teknik munculnya Ibu Melani?
- Dimana blocking posisi Ibu Melani supaya tidak merusak komposisi?
- Bagaimana perubahan komposisi pemain ketika Ibu Melani marah pada kelompok siswa yang bermain HP?

Guru memberikan waktu 10 menit pada setiap kelompok untuk mempersiapkan blocking dan komposisi dari 3 adegan tersebut. Untuk membantu persiapan kelompok guru bisa menyampaikan pertanyaan-pertanyaan panduan yang tertulis pada setiap deskripsi adegan di atas.

Selesai waktunya persiapan, saatnya bagi kelompok untuk bergantian menampilkan karya cipta komposisinya. Ingatkan siswa lain yang duduk sebagai penonton untuk belajar menjadi penonton pertunjukan yang tertib.

Setelah semua kelompok selesai ajak semua siswa untuk memberikan apresiasi, memberikan penilaian pada kelompok lain. Dari diskusi penilaian kelompok guru kemudian melanjutkan dengan memberikan penegasan tentang pokok-pokok materi pembelajaran. Penegasan pertama adalah tentang arti dan jenis komposisi di atas panggung. Penegasan kedua adalah tentang arti teater sebagai pertunjukan karya ansemble (kerja sama), serta peran peran sutradara dan aktor dalam pertunjukan ansambel.

Kegiatan Penutup (10 Menit)

Sebelum ditutup ajak siswa melakukan asesmen atau penilaian diri selama 15 menit. Bagikan lembar asesmen. Pertanyaan asesmen bisa dilihat pada bagian asesmen di bawah. Setelah selesai semua siswa menuliskan asesmennya ajak siswa untuk tetap bersemangat dengan bertepuk tangan bersama sambil bersorak gembira.

E. ASESMEN / PENILAIAN

(Asesmen berikut merupakan penilaian diri akhir tahun yang dilakukan oleh siswa)

1. Apakah sampai akhir tahun pelajaran ini saya masih bisa menikmati proses pembelajaran seni teater? Jelaskan alasannya, mengapa saya masih bisa menikmati atau mengapa saya kurang atau tidak menikmati pembelajaran Seni Teater?
2. Apakah saya masih ingat materi apa saja yang dipelajari dalam pelajaran Seni Teater? Sebutkan dan jelaskan ringkas masing-masing materi.
3. Jelaskan, mengapa tubuh disebut sebagai media ekspresi seorang aktor teater?
4. Jelaskan, latihan apa saja yang harus dilakukan seorang aktor teater supaya bisa berlaku peran (*acting*) secara baik dan meyakinkan?
5. Jelaskan, mengapa Seni Teater disebut sebagai Seni kolaborasi (*ensamble*)?
6. Jelaskan, apa kesulitan yang saya hadapi dalam belajar dalam kelompok? Bagaimana cara saya mengatasi kesulitan tersebut?
7. Apakah di luar jam pelajaran sekolah saya melatih atau memperkaya pembelajaran seni teater? Kalau iya, bagaimana cara saya melatih atau memperkaya pembelajaran teater?
8. Siapakah tokoh pahlawan nasional yang dipilih kelompok saya sebagai sumber kajian penulisan naskah? Jelaskan alasannya, mengapa kelompok saya memilih tokoh pahlawan nasional tersebut sebagai sumber kajian penulisan naskah?
9. Jelaskan, apa sikap dan keteladanan yang menarik dari kehidupan tokoh pahlawan nasional yang dipilih kelompok sebagai sumber kajian.
10. Jelaskan bagaimana cara saya sebagai pelajar supaya bisa mengikuti sikap dan keteladanan tokoh pahlawan nasional itu?

Selain penilaian diri (*self assessment*) guru juga melakukan penilain perkembangan sikap siswa. Format penilaian menggunakan format matrik penilaian elemen Profil Pelajar Pancasila yang digunakan untuk penilaian berkala (per catur wulan). Pada penilaian akhir tahun ada 3 (caturwulan pertama tidak dilakukan penilaian perkembangan). Dari ketiga matrik tersebut guru dapat melihat konsistensi perkembangan sikap tiap siswa.

Form penilaian perkembangan sikap siswa berdasarkan elem profil pelajar pancasila

Mata Pelajaran : Seni Teater

Kelas : 7

Catur wulan : / Semester :
Tanggal :

No	Nama	Percaya diri			Inisiatif			Sikap kerjasama			Berempati			Bernalar kritis		
		Mulai	Sudah	Sangat	Mulai	Sudah	Sangat	Mulai	Sudah	Sangat	Mulai	Sudah	Sangat	Mulai	Sudah	Sangat
1																
2																
3																
4																
5																
dst																

***)** Form isian checklist **(V) MULAI** memenuhi harapan skor (<60), **SUDAH** memenuhi harapan (60 80), **SANGAT**da ri yang dih arapkan (81 100)

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Untuk mendukung siswa yang berminat melakukan pengayaan pembelajaran teater guru bisa mencarikan relasi komunitas teater atau Sanggar seni teater di daerahnya yang bisa diakses oleh siswa. Siswa bisa dihubungkan dengan seniman pengelola komunitas atau Sanggar seni baik untuk berdiskusi tentang teater atau belajar teater dengan bergabung sebagai anggota komunitas teater.

Pengayaan juga bisa dilakukan bersama-sama dengan sesama siswa yang memiliki minat membuat kelompok untuk berlatih membaca naskah dan berlatih sendiri seperti layaknya sedang mempersiapkan pertunjukan. Dalam hal ini guru bisa mendukung pengayaan siswa dengan mencarikan referensi naskah-naskah yang baik untuk siswa. Jika memungkinkan guru bisa juga sekali-sekali menemani kelompok minat tersebut saat belajar teater dan belajar seni peran.

G. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

- Apakah pengalaman mengajar satu tahun ini memberikan pembelajaran yang berarti bagi saya? Pelajaran apa yang saya peroleh dari cara saya mengajar?
- Apakah saya menilai pengetahuan dan keterampilan saya di bidang Seni Teater sudah cukup memadai sebagai bekal bagi saya untuk mengajar lagi di tahun pelajaran yang akan datang?
- Bagaimana saya mengukur pengetahuan dan keterampilan saya sudah cukup memadai atau belum cukup memadai?
- Bagaimana cara saya mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap saya kalau saya harus mengampu pembelajaran Seni Teater lagi di tahun berikutnya? Apakah saya sudah mampu memperkaya referensi pengetahuan terkait materi pembelajaran?
- Apakah saya sudah menemukan sumber-sumber pengetahuan dan referensi Seni Teater yang memperkaya wawasan saya sebagai guru Seni Teater?

LAMPIRAN- LAMPIRAN

Lampiran 1
LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

LEMBAR KERJA SISWA

KEGIATAN SIMULASI KOMPOSISI

Tgl / Bln : _____

Nama Siswa : _____

Kelas : _____

Lampiran 2
BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

BAHAN BACAAN GURU

Bahan bacaan untuk guru pada dasarnya sama dengan bahan bacaan siswa. Dalam mencari referensi terkait pembelajaran Unit 4 guru bisa membaca sebatas referensi pada bagian yang ditunjukkan untuk siswa. Namun untuk mendapatkan wawasan yang lebih utuh dan menyeluruh tentang materi pembelajaran Unit 4 khususnya dan mata pelajaran seni teater umumnya, ada baiknya guru membaca keseluruhan isi buku.

- Buku *Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII* yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 2017 dapat menjadi bacaan yang memperluas kasanah pegetahuan siswa tentang seni teater. Terkait dengan pengkayaan pembelajaran Unit 4 siswa tidak harus membaca keseluruhan isi buku, cukup membaca materi tentang *Bentuk Teater* yang disajikan pada halaman 189 sampai dengan halaman 265.
- Buku *Seni Teater, Untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, Dan IX,* tulisan Trisno Santoso dan kawan-kawan terbitan Pusat Perbukuan Departeman Pendidikan Nasional, tahun 2010 menyediakan modul pembelajaran seni teater yang cukup lengkap. Secara khusus bacaan yang relevan dengan Unit 4 dibahas pada Bab 1 sampai Bab 4 Pelajaran Seni Teater Kelas dari halaman 1 sampai dengan halaman 42. Dari bab tersebut pembelajaran terkait dengan pertunjukan teater terdapat pada beberapa bagian di Bab 2 dan Bab 4.
- Buku *Seni Teater, Untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, Dan IX*, yang ditulis Wariatunnisa, Alien & Yullia Hendrilianti dan diterbitkan Pusat Perbukuan Departeman Pendidikan Nasional tahun 2010 relevan sebagai referensi pengayaan pengetahuan. Bacaan yang terkait dengan materi pembelajaran Unit 4 dalam buku tersebut tersebar pada beberapa bagian, diantaranya pada Pelajaran 4 halaman 49 tentang “Menyiapkan Pertunjukan Teater”, Pelajaran Pelajaran 6 bagian D tentang “Menggelar Pertunjukan Teater Nusantara”, Pelajaran 8 bagian C tentang “Merancang Pertunjukan Teater”, dan bagian D “Menyiapkan Pertunjukan”.

BAHAN BACAAN SISWA

- Buku *Seni Budaya SMP/MTs Kelas VII* yang diterbitkan Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan RI tahun 2017 dapat menjadi bacaan yang memperluas kasanah pegetahuan siswa tentang seni teater. Terkait dengan pengkayaan pembelajaran Unit 4 siswa tidak harus membaca keseluruhan isi buku, cukup membaca materi tentang "Bentuk Teater" yang disajikan pada halaman 189 sampai dengan halaman 265.
- Buku *Seni Teater, Untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, Dan IX,* tulisan Trisno Santoso dan kawan-kawan terbitan Pusat Perbukuan Departeman Pendidikan Nasional, tahun 2010 menyediakan modul pembelajaran seni teater yang cukup lengkap. Secara khusus bacaan yang relevan dengan unit 4 dibahas pada Bab 1 sampai Bab 4 Pelajaran Seni Teater Kelas dari halaman 1 sampai dengan halaman 42. Dari bab tersebut pembelajaran terkait dengan pertunjukan teater terdapat pada beberapa bagian di Bab 2 dan Bab 4.
- Buku *Seni Teater, Untuk SMP/MTs Kelas VII, VIII, Dan IX,* yang ditulis Wariatunnisa, Alien & Yullia Hendrilianti dan diterbitkan Pusat Perbukuan Departeman Pendidikan Nasional tahun 2010 relevan sebagai referensi pengayaan pengetahuan. Bacaan yang terkait dengan materi pembelajaran Unit 4 dalam buku tersebut tersebar pada beberapa bagian, diantaranya pada Pelajaran 4 halaman 49 tentang "Menyiapkan Pertunjukan Teater", Pelajaran Pelajaran 6 bagian D tentang "Menggelar Pertunjukan Teater Nusantara", Pelajaran 8 bagian C tentang "Merancang Pertunjukan Teater", dan bagian D "Menyiapkan Pertunjukan".

Lampiran 3

GLOSARIUM

Fisik : suatu benda yang berwujud yang terlihat oleh mata

Karakter **:** watak, sifat, akhlak ataupun kepribadian yang membedakan seorang individu dengan individu lainnya

Improvisasi **:** Melakukan dengan spontanitas dan tanpa persiapan untuk menemukan berbagai karakter sesuai peran yang dibutuhkan di atas pentas. Dengan improvisasi diharapkan muncul ide-ide kreatif dari peserta didik.

Stilisasi : pengembangan dari gerak sebenarnya. Pengembangan gerak bertujuan untuk mengekspresikan perasaan seseorang (tokoh / karakter) yang ingin dikomunikasikan kepada orang lain

Mimesis **:** tiruan. menirukan Gerakan untuk menirukan perilaku sesuai dengan asli (karakter) nya

Mimik **:** peniruan dengan gerak-gerik anggota badan dan raut muka.

Pantomimik **:** sebuah ekspresi yang di tunjukkan oleh seseorang di depan panggung dengan mengeluarkan gerak gerik wajah dan gerak gerik tubuh dengan perpaduan bicara dengan gerakan dan emosi

Brainstorming **:** bertukar pikiran / pendapat, memiliki tujuan untuk merangsang otak berpikir secara logis, spontan, dan kreatif. sebuah metode yang bisa dilakukan untuk memecahkan berbagai masalah dan menghasilkan beragam ide baru sebanyak mungkin dengan cepat

Psikologis **:** faktor yang berasal dari dalam individu seseorang dan unsur-unsur psikologis ini meliputi motivasi, persepsi, pembelajaran, kepribadian, memori, emosi, kepercayaan, dan sikap.

Sosiologis **:** sifat, perilaku, dan perkembangan masyarakat

Sukma **:** sebuah nurani tempat daya pikir jiwa yang membuahkan rasa

Teatrikal **:** Berperilaku atau melakukan sesuatu dengan cara yang dimaksudkan untuk menarik perhatian dan pada umumnya meupakan rekayasa atau hal yang dibuat-buat

Lampiran 4

DAFTAR PUSTAKA

- Anirun, Suyatna. 1998. *Menjadi Aktor, Pengantar Kepada Seni Peran Untuk Pentas Dan Sinema*. Bandung : PT. Rekamedia Multiprakarsa.
- Bun, Hendri. 2009. *300 Game Kreatif*. Yogyakarta: Gradien Mediatama.
- Harymawan, RMA. 1986. *Dramaturgi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, Iswardi dan Ari Pahala Hutabarat. 2019. *Akting Stanislavski*. Lampung: Lampung Literature.
- Rendra. 1989. *Tentang Bermain Drama*. Bandung: Pustaka Jaya.
- Riantiarno, N. 2003. *Menyentuh Teater, Tanya Jawab Seputar Teater Kita*. Jakarta: 3 Books.
- Riantiarno, N. 2011. *Kitab Teater: Tanya Jawab Seputar Seni Pertunjukan*. Jakarta: Grasindo
- Sani, Asrul (penerjemah). 1980. *Persiapan Seorang Aktor* (terjemahan). Jakarta: Pustaka Jaya.
- Santosa, Eko. 2020. *Kemuliaan Teater, Catatan Tentang Teater, Aktor, dan Pendidikan*. Yogyakarta: Diandra Kreatif.